BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menurut fitrahnya adalah makhluk jasmani dan rohani. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam perkembangan pribadinya menuju manusia yang martabat, yaitu faktor warisan dan faktor lingkungan (*bi>ah*). Yang dimaksud dengan faktor warisan adalah keadaan yang dibawa manusia sejak lahir yang diperoleh dari orangtuanya. Faktor lingkungan yang dimaksud ialah keadaan sekitar yang meliputi manusia (termasuk orangtua, keluarga, guru, teman, tetangga), benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, maupun individu dan kelompok manusia ataupun pranata-pranata sosial seperti sekolah, peraturan-peraturan dan adat kebiasaan.

Pada abad pertengahan, filosof Kristen mengatakan bahwa manusia membawa keburukan sejak lahir. Dalam pandangan Kristen, setelah Adam turun ke bumi, maka setiap anak yang lahir tidak membawa fitrah atau citra Allah, karena sudah ada dosa yang dilakukan Adam, sehingga konsep agama Kristen tentang fitrah manusia mengatakan bahwa manusia sejak lahir telah berdosa yang diwarisinya dari bapaknya Adam sebagai manusia pertama yang melakukan pelanggaran. Konsep ini juga sering diperbincangkan masyarakat terkait lahirnya bayi di luar hubungan nikah yang sah. Sebutan anak haram pun diberikan karena bayi dianggap terlahir dari hubungan yang haram. Hal ini bertentangan dengan al-Quran maupun hadis yang menyatakan bahwa manusia yang satu tidak memikul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosa orang lain meskipun kerabatnya sendiri, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun.

Jean Jacques Rousseau dalam bukunya *Emile ou I'education* menolak pandangan bahwa anak memiliki sifat bawaan yang buruk. Sebaliknya, Rousseau mengatakan bahwa, "Segala-galanya adalah baik sebagaimana keluar dari tangan Sang Pencipta, segala-galanya memburuk dalam tangan manusia." Ucapan Rousseau ini mengandung pengertian bahwa manusia sejak dilahirkan telah membawa berbagai potensi, yaitu hal-hal mengenai baik dan buruk, benar dan salah yang dapat berkembang secara alami dengan baik. Jika dalam perjalanan menuju manusia bermartabat terjadi penyimpangan dan keburukan, maka hal itu terjadi akibat pengaruh lingkungan dan pendidikan.

Perdebatan tentang hal-hal yang mempengaruhi perkembangan potensi (fitrah) anak yang dibawa sejak lahir sudah lama terjadi. Plato (427-346 M), berpendapat bahwa perbedaan-perbedaan yang terjadi antar individu mempunyai dasar genetis. Potensi yang dimiliki individu ditentukan oleh faktor keturunan. Artinya, manusia sejak lahir telah memiliki bakat-bakat atau benih-benih kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengasuhan dan pendidikan. Bagi Plato, pendidikan tidak lain hanya upaya untuk menarik keluar potensi anak, namun tidak menumbuhkan sesuatu yang baru. Tidak lama kemudian, teori ini dinamakan dengan teori *nativisme.*

John Locke (1632-1704) dengan paham *empiris*nya menyatakan bahwa, "Ketika anak lahir, ia diumpamakan sebagai kertas buram yang putih, belum ditulisi atau digoresi dengan bakat apa pun. Jiwanya masih bersih dari pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan, sehingga pendidik dapat mendidiknya menurut kehendaknya." Berdasarkan teori ini, pengalaman yang berasal dari lingkungan sangat menentukan pribadi seseorang. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari luar. Oleh sebab itu, peranan orang tua sangat penting dalam mengisi kertas yang masih kosong tadi dari sejak bayi. Baik atau buruk pribadi seseorang itu tergantung dari lingkungannya. Dalam hal ini, anak bersifat pasif dan pasrah terhadap lingkungan yang membentuknya.

Paham ini tidak bertahan lama, sebab pada abad ke-19, telah tampil tokoh aliran *nativisme*, Arthur Schopenhauer (1788-1860) asal Jerman. Schopenhauer berpandangan bahwa manusia adalah hasil bentukan dari pembawaannya. Anak sejak lahir telah membawa bakat dan potensi untuk dikembangkan, serta sifat bawaan tertentu. Pembawaan ini akan berkembang dengan sendirinya dan tidak bisa diubah dengan lingkungan sekitar atau pun pendidikan.

Dua paham yang telah disebutkan di atas tampak terlalu mendominasi perkembangan anak. Realitas yang ada menunjukkan bahwa meskipun potensi warisan yang dimiliki anak itu baik, tetapi jika tidak ada pengaruh lingkungan dan pendidikan yang baik, maka tidak akan bisa menciptakan kepribadian anak yang ideal. Sebaliknya, meskipun lingkungan yang mempengaruhi anak itu baik, tetapi jika faktor warisan yang dimiliki anak tidak baik, maka yang ada tidak akan tercipta kepribadian anak yang ideal. Oleh sebab itu, William Stern (1871-1938) menggabungkan kedua paham di atas menjadi paham *konvergensi* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa, “Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak adalah pengaruh dari unsur lingkungan dan pembawaan.”

Kadar pengaruh faktor keturunan dan faktor lingkungan terhadap perkembangan manusia berbeda-beda sesuai dengan perbedaan segi pertumbuhan kepribadian manusia dan sesuai dengan perbedaan umur serta fase pertumbuhan yang dilalui. Perbedaan warisan dan lingkungan yang meliputi, juga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan manusia. Phenix mengemukakan bahwa,

> Pribadi bermula dari sel telur yang telah dibuahi. Pada fase sel tunggal, organisme tidak mempunyai pengaruh lingkungan, ia benar-benar merupakan hasil kontribusi warisan dari ibu dan ayah yang berkombinasi berdasarkan prinsip-prinsip dimana sel benih laki-laki dan perempuan menyatu untuk membentuk sel tunggal yang komplit. Sejak saat itu dan seterusnya, organisme terkena berbagai pengaruh lingkungan. Sebelum kelahiran, lingkungan yang relevan adalah bagian tubuh ibu. Setelah kelahiran, lingkungan makin bervariasi dan meluas. Suatu hal yang perlu ditekankan adalah bahwa individu dalam fase perkembangan mana pun tidak persis merupakan penjumlahan dari pengaruh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Tidak mudah untuk mengatakan bahwa, yang ini adalah faktor warisan dan yang itu disebabkan oleh faktor lingkungan. Pribadi bukanlah percampuran (*a mixture*) dari faktor warisan dan faktor lingkungan, melainkan suatu kompleks warisan-lingkungan.

Dua faktor tersebut sudah berinteraksi sejak manusia masih berupa embrio hingga akhir hayatnya. Begitu kuat dan bercampur aduknya peranan dua faktor tersebut, susah sekali untuk ditentukan secara pasti, faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan fisik atau tingkah laku tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, Anne Anastasi menegaskan bahwa yang penting untuk dibahas sekarang, bukan mempersoalkan yang manakah dari kedua faktor itu yang merupakan penyebab tingkah laku, melainkan yang perlu diperhatikan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana (dengan cara apakah) agar kedua faktor tersebut dapat berinteraksi dan menghasilkan perkembangan. Kenyataan yang ada, faktor keturunan yang sama sering memperlihatkan perilaku yang berbeda dalam lingkungan yang berbeda. Demikian juga lingkungan yang sama menunjukkan efek yang berbeda terhadap individu yang mempunyai faktor keturunan yang berbeda. Pengaruh keturunan selalu membutuhkan perantara atau perangsang yang terdapat dalam lingkungan.

Manusia menurut fitrahnya pula, merupakan makhluk yang berbudaya. Pernyataan ini bukan berarti bahwa manusia sudah berbudaya sejak lahir, akan tetapi kalimat itu diartikan bahwa fitrah manusia menuntutnya untuk berbudaya. Manusia dilahirkan dalam keadaan belum mengetahui apa-apa, belum *mumayyiz* (belum bisa membedakan) antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah dan manusia dengan fitrahnya mempunyai kesiapan untuk menjadi baik atau buruk. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

> Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dengan kata lain, keadaan tidak mengetahui apa-apa, termasuk agama, merupakan bagian dari fitrah manusia yang berada pada masa awal kehidupannya. Meskipun ketika lahir manusia belum berbudaya, akan tetapi fitrah yang ada dalam dirinya akan menuntunnya untuk berbudaya. Untuk itu, manusia dilengkapi dengan berbagai alat dan potensi, baik jasmani maupun rohani. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya secara baik dan benar, manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sampai pada pengesaan Allah dan bisa membedakan antara jalan yang diridhai Allah dan jalan yang dimurkai-Nya.

Potensi yang dibawa manusia sejak lahir dan siap diaktualisasikan dalam kehidupan tidak dapat diingkari keberadaannya. Potensi-potensi tersebut dapat teraktualisasikan ketika manusia memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial. Interaksi manusia dengan lingkungan melalui panca indera dan mekanisme internal dalam diri manusia melahirkan pengalaman dan pengetahuan baru. Pada tataran ini, lingkungan begitu penting dalam membentuk pengalaman dan pengetahuan. Rasullullah mengingatkan akan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk kepribadian anak di awal kehidupannya yang dipresentasikan oleh orang tua. Sebagaimana hadis di bawah ini,

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ ، عَنْ مَالِكٍ ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ ، عَنِ الْأَعْرَجِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ؟» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: «اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ»

Telah menceritakan kepada kami al-Qa‘nabiy, dari Ma>lik, dari Abi al-Zina>d, dari al-A‘raj, dari Abi Hurairah berkata, Rasullullah SAW bersabda, “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang menjadikan dia Yahudi dan Nasrani, sebagaimana binatang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna, adakah kamu merasa kekurangan padanya.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasullullah, apakah engkau tahu keadaan orang yang meninggal di waktu kecil?” Rasullullah menjawab, “Allah lebih tahu dengan apa yang mereka perbuat.”

Pembahasan tentang faktor warisan dan lingkungan, sering dihubungkan dengan istilah fitrah yang merujuk pada al-Quran dan hadis. Salah satu hadis yang membahas tentang masalah tersebut adalah hadis yang ingin penulis teliti, yaitu hadis dalam sunan Abi} Da>wud nomor indeks 4714. Kualitas hadis ini perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti lebih jauh karena tidak semua hadis yang dicatat Abi> Da>wud dalam kitab sunannya tergolong hadis s}ahi>}h}. Abi> Da>wud sendiri menunjukkan bahwa dalam kitab sunannya terdapat banyak hadis d}a'i>f. Ada juga beberapa hadis dalam kitabnya yang tidak disebut sebagai hadis d}a'i>f, tetapi para ulama' menganggapnya demikian.

Pentingnya pemaknaan terhadap hadis ini karena pemahaman hadis dari sudut pandang yang berbeda juga akan menghasilkan pemahaman yang berbeda. Terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama' terkait dengan pemaknaan fitrah. Diantara pendapat-pendapat tersebut mengartikan fitrah dengan agama, Islam (dikatakan oleh Abu> Hurayrah, Ibnu Shihab dan lain-lain), kepercayaan akan adanya Allah, suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap pada diri manusia sejak awal kejadiannya untuk terikat terhadap nilai-nilai keimanan kepada-Nya, cenderung kepada kebenaran dan potensi itu merupakan ciptaan Allah dan lain-lain.

Pemaparan di atas, menegaskan bahwa alasan mengadakan penelitian ini dianggap penting mengingat tidak semua hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* tergolong hadis s}ahi>}h}. Adapun penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan juga dianggap penting karena fitrah dalam hadis *Sunan Abi> Da>wud* di atas ada kaitannya dengan konsep pendidikan, psikologi dan pemberdayaan sumber daya manusia. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga berupaya untuk menolak pandangan filosof Kristen bahwa manusia telah membawa keburukan sejak dilahirkan. Padahal, seperti yang diketahui dalam hadis bahwa manusia diciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan suci, bersih dan mempunyai berbagai macam potensi yang baik maupun yang buruk tergantung lingkungan yang mempengaruhinya.

Jika dalam perkembangannya anak menjadi seseorang yang buruk, maka itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya, bukan berasal dari bawaan sejak lahir. Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan anak sejak masih berupa janin dalam kandungan adalah orang tua, sehingga orangtua mempunyai peran yang sangat besar agar fitrah atau potensi yang dimiliki anak dapat diarahkan menuju aqidah yang benar.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Filosof Kristen mengatakan bahwa anak membawa keburukan sejak dilahirkan.
2. Tidak semua hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* berstatus s}ah}i>h}.
3. Pemaknaan hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* nomor indeks 4714.
4. Kehujjahan hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* nomor indeks 4714.
5. Faktor warisan dan lingkungan mempengaruhi perkembangan manusia.
6. Orangtua mempunyai peran penting dalam perkembangan fitrah anak.

C. Batasan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa masalah yang ditemukan dalam latar belakang, penulis membatasi pembahasan hanya terhadap beberapa permasalahan saja dalam penelitian ini. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian adalah untuk meneliti kualitas hadis, baik dari sanad atau pun matan, kehujjahan dan pemaknaan hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* Nomor Indeks 4714.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714?
2. Bagaimana kehujjahan hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714?
3. Bagaimana pemaknaan hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasar rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui kualitas hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui kehujjahan hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714.
3. Mendeskripsikan makna hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 4714.

F. Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi teoritis, manfaat penelitian ini hasilnya dapat digunakan sebagai tambahan literatur keilmuan hadis di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran wacana keagamaan di Indonesia.

Dari segi praktis hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehiduan sehari-hari. Orangtua, pendidik, saudara atau yang lainnya sangat mempengaruhi aqidah anak, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat diaplikasikan agar fitrah yang dimiliki anak sejak lahir mampu diarahkan menuju aqidah yang benar.

G. Telaah Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa kajian atau pun penelitian yang mendahului penelitian tentang fitrah ini. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Studi tentang Fitrah dalam Al-Qur'an*, karya Farida Ariani, skripsi jurusan Tafsir Hadis, fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2000. Skripsi ini membahas konsep fitrah menurut Al-Qur'an dan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrah menurut para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan *term* fitrah atau ayat-ayat lainnya yang mengandung hakikat makna fitrah. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa konsep fitrah dalam al-Quran sebagai awal kejadian manusia memiliki ruang lingkup yang luas. Fitrah menurut al-Qur'an merupakan wujud yang abstrak. Ia membutuhkan aktualisasi dari fitrah manusia yang nyata. Fitrah juga kecenderungan (*al-muyu>l*) beragama sebagai potensi (kekuatan/daya) yang diciptakan Allah pada manusia untuk mengakui keesaan Allah, meninggalkan kekufuran dan kemusyrikan.

2. *Konsep Fitrah Keagamaan dalam Al-Qur'an Surat ar-Ru>m ayat 30*, karya Dovilisano Fitria, skripsi jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Skripsi ini membahas penafsiran surat ar-Ru>m ayat 30, konsep fitrah dalam surat ar-Ru>m ayat 30 dan faktor penyebab manusia keluar dari fitrah. Skripsi ini memunculkan dua kesimpulan. Pertama, konsep fitrah keagamaan manusia menurut para mufassir dalam surat ar-Ru>m ayat 30 bahwa fitrah merupakan pemberian Allah yang harus selalu dipelihara dan dijaga agar tidak keluar dari tujuannya, fitrah yang dimaksud adalah fitrah agama Islam yang lurus. Ada dua faktor yang menyebabkan manusia keluar dari fitrahnya, yaitu aktor internal, yakni manusia mengikuti hawa nafsu yang menutup hati dan akalnya, sehingga jalan fitrah keagamaannya tertutup dan faktor eksternal, yakni faktor negatif lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Fitrah Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an,* karya Siswi Dwi Wahyuni, skripsi jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2000. Skripsi ini membahas fitrah manusia menurut Al-Qur'an dan alasan manusia bisa hidup di luar fitrahnya. Kesimpulan akhir skripsi ini antara lain fitrah dalam al-Qur'an mengandung arti keadaan yang dengan itu manusia diciptakan. Artinya Allah telah menciptakan manusia dengan keadaan tertentu, yang didalamnya terdapat kekhususan-kekhususan yang ditempatkan Allah dalam dirinya di saat diciptakan dan keadaan itulah yang menjadi fitrahnya. Adapun yang menjadikan manusia itu keluar dari fitrahnya adalah lingkungan dan pendidikan yang membentuk dirinya, terutama keluarganya. Disamping itu faktor lain yang menjadikan manusia keluar dari fitrahnya karena mempertuhankan hawa nafsu.
4. *Urgensi Fitrah Manusia dalam Pendidikan Agama Islam, k*arya Sumiran, skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2004. Skripsi ini membahas gambaran fitrah manusia, fitrah manusia dalam pendidikan Islam dan urgensi fitrah manusia dalam pendidikan agama Islam. Kesimpulan dari Skripsi ini adalah fitrah yang dimiliki setiap manusia merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah agar manusia dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah dan senantiasa mengabdi kepada-Nya. Dengan adanya fitrah, setiap manusia berpotensi untuk mengakui penciptanya, yaitu Allah SWT. Ia juga cenderung untuk menerima dan mengakui suatu kebenaran, misalnya kebenaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Fitrah Manusia dalam Hubungannya dengan Agama (Studi Perbandingan Agama Islam dan Kristen)*, karya Siti Ma'rifah, skripsi jurusan Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1997. Skripsi ini membahas kaitan fitrah manusia ditinjau dari agama Islam dan Kristen serta membahas tentang proses diciptakannya manusia di dunia ini sudah menjadi kodrat alam dalam menentukan hidup atau merupakan fitrah manusia yang tidak terlepas dari agama. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana fitrah manusia menurut agama Islam dan Kristen. Kesimpulan yang diperoleh dari skripsi ini adalah manusia yang telah lahir membawa fitrah yaitu agama tauhid. Manusia lahir dalam keadaan suci, bersih dari dosa. Tidak seperti dalam konsep agama Kristen bahwa manusia sejak lahir telah berdosa yang diwarisinya dari bapaknya Adam sebagai manusia pertama melakukan pelanggaran.
6. *Konsep Fitrah Manusia dalam Pandangan Sayid Mujtaba Musawi Lari*, karya Eko Lumbawati, skripsi jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009. Skripsi ini membahas konsep fitrah manusia dalam Islam dan konsep fitrah manusia menurut Sayid Mujtaba Musawi Lari. Sayid Mujtaba Musawi Lari merupakan tokoh Iran yang mempunyai pemikiran tentang kesempurnaan spiritual. Kesimpulan tulisan ini adalah hakikat fitrah manusia dalam Islam adalah esensi jiwa (*al-nafs*, *al-qalb*, *al-ru>h}*, *al-'aql*) yang bersifat immaterial, sedangkan substansi manusia adalah badan fisik manusia dengan sifat bawaannya yang mengarah kepada kesenangan keduniawian. Fitrah dalam pandangan Sayid Mujtaba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musawi Lari adalah potensi dan dorongan yang menolak terhadap perbuatan buruk, perbuatan dosa dan mengarahkan manusia kepada kesempurnaan fitrah, menuju keimanan kepada Allah dan mengenal kepada Allah.

7. *Pendidikan Partisipatif*: *Menimbang Konsep Fitrah dan Progesivisme John Dewey,* karya Muis Sad Iman, buku yang diterbitkan Safiria Insania Press tahun 2004. Buku ini membahas epistemologi pendidikan partisipatif, konsep fitrah dalam Islam dan aliran pendidikan progresivisme. Buku ini merupakan suatu kajian komparatif antara ketiga bahasan tersebut. Penulisan buku ini berangkat dari kegelisahan akademik tentang realitas pendidikan di Indonesia yang masih sangat memerlukan pembenahan, baik dari skala makro maupun skala mikro. Kesimpulan yang dihasilkan buku ini adalah ada perbedaan mendasar antara Progresivisme John Dewey dan konsep fitrah dalam Islam adalah titik tolak epistemologis masing-masing. John Dewey berangkat dari filsafat pragmatisme yang diukur dengan standar rasional, sedangkan konsep fitrah dalam Islam berangkat dari doktrin-doktrin wahyu (al-Qur'an dan hadis). Perbedaan titik tolak inilah yang kemudian berimplikasi pada perbedaan konsepsi masing-masing tentang konsep pendidikan.

Beberapa penelitian di atas yang telah mendahului penelitian ini, ada beberapa yang membahas dari sudut pandang tafsir dengan menyertakan pendapat para mufassir. Ada yang memfokuskan pembahasannya pada satu ayat dalam al-Quran, ada juga yang membahas dari segi pendidikan, perbandingan dengan agama lain serta pendapat suatu tokoh terhadap konsep fitrah. Selama ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang fokus bahasannya tentang fitrah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi pada kajian hadis dengan meneliti kualitas, kehujjahan dan pemaknaannya, terlebih dalam *Sunan Abi> Da>wud* nomor indeks 4714. Dari beberapa penelitian terdahulu yang penyusun baca, belum ada penelitian terdahulu yang fokus bahasannya sama dengan yang akan penyusun bahas. Oleh karena itu, penyusun rasa masih ada ruang bagi penyusun untuk meneliti kualitas, kehujjahan dan pemaknaan hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* Nomor Indeks 4714.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dan berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Model penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode *tah}liliy* (analisis). Metode *tah}liliy* merupakan suatu metode untuk menjelaskan makna hadis-hadis nabi dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian *pensharah*. Hadis dalam *Sunan Abi> Da>wud* Nomor Indeks 4714 ini selain akan dimaknai dan difahami dengan menggunakan ilmu hadis, hadis ini juga akan difahami dari berbagai sudut pandang keilmuan yang terkait, seperti pendidikan dan psikologi agar ditemukan pemaknaan yang *holistik* dan dapat diaplikasikan sebagaimana mestinya.

2. Jenis penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *non-empirik*. Metode yang digunakan adalah metode *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kitab hadis *Sunan Abi> Da>wud*, karya Sulaima>n Ibn al-Ash'as Ibn Isha>q Ibn Bashi>r Ibn Shidad Ibn 'Amr al-Azdiy al-Sijistani>.

b. Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer, yaitu referensi yang mempunyai hubungan dengan data primer. Data-data tersebut antara lain:

   1) *S}ah}i>h} al-Bukha>ri,* karya Imam al-Bukha>ri.
   2) *Studi Hadis*, karya Dr. Idri, M.Ag.
   3) *S}ah}i>h} Muslim,* karya Abu> al-H{usain Muslim ibn al-Hajja>j al-Qushairiy al-Nishaburi>.
   4) *Sunan al-Tirmidhi>,* karya al-Ha>fiz Abu> 'Isa> Ibn Sawrah Ibn Mu>sa Ibn al-D}ahak al-Sulami al-Tirmidhi>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Tahdhi>b al-Tahdhi>b*, karya Shihab al-Di>n Ah>mad Bin ‘Ali Bin H>ajar al-‘Asqalany.

6) *Tahdhi>b al-Kama>l fi> al-Asma>i al-Rija>*l, karya Jamal al-Di>n Abi al-Hajja>j Yu>suf al-Mizzi.

7) *Ilmu Musht}alah Hadis*, karya A. Qadir Hasan.

8) *Hadis Tarbawi*, karya Drs. Suryani, M.Ag.

Selain literatur yang telah dipaparkan diatas, masih ada beberapa literatur lain yang menjadi sumber data sekunder selama literatur-literatur tersebut berkaitan dan sesuai dengan topik yang dibahas guna membantu memahami hadis.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumen yang berupa tulisan dan karya-karya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Salah satu bentuk dokumentasi yang dilakukan dalam mengumpulkan hadis yang akan diteliti antara lain melalui:

1) *Takhri>j al-h}adi>s*

Takhri>j h}adi>s adalah penjelasan keberadaan sebuah hadis dalam berbagai referensi hadis utama dan penjelasan otensitas serta validitasnya. Dengan kata lain *takhri>j al-h}adi>s* merupakan usaha menggali hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sumber aslinya. Upaya *takhri>j h}adi>s* dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari hadis tentang fitrah dalam *kutub al-sittah* melalui kitab *Mu'jam Mufahras li Alfa>z} al-h}adi>th al-Nabawiy.*

2) *I'tiba>r al-sanad*

I'tiba>r al-sanad adalah menyertakan sanad-sanad hadis lain untuk hadis tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periwayat yang lain untuk sanad hadis yang dimaksud. Kegunaan *i'tiba>r al-sanad* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *sha>hid* dan *muta>bi'*.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data berarti cara menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Teknik tersebut antara lain dapat dilakukan melalui kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad hadis adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadilan maupun kelemahan rawi serta mengetahui ketersambungan sanad hadis tersebut.

Kritik matan hadis merupakan analisa terhadap isi hadis tentang kualitas hadis tersebut. Penelitian atas kualitas matan dapat diuji dengan cara melihat tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) dengan penegasan eksplisit Al Quran, logika atau akal sehat, fakta sejarah, informasi hadis-hadis lain yang bermutu *s}ah}i>h}* serta hal-hal yang diakui oleh masyarakat umum sebagai bagian integral ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Perincian masing-masing bab akan dipaparkan dibawah ini.

I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, sub bab yang pertama (A) latar belakang masalah, merupakan gambaran secara umum alasan penulis mengadakan penelitian dengan judul *Peran Orangtua terhadap Aqidah Anak dalam Sunan Abi> Da>wud Nomor Indeks 4714.* Sub bab kedua (B) adalah identifikasi masalah, berupa masalah-masalah yang ditemukan dalam latar belakang. Sub bab ketiga (C) batasan masalah, yaitu berisi batasan masalah yang akan diteliti. Sub bab keempat (D) rumusan masalah, berisi fokus masalah yang akan diteliti. Sub bab kelima (E) tujuan penelitian merupakan tujuan penulis dalam melakukan penelitian yang terinspirasi dari rumusan masalah. Sub bab keenam (F) ada manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat penelitian dilakukan, baik dari segi praktis maupun teoritis. Sub bab ketujuh (G) telaah pustaka, yaitu membahas penelitian atau tulisan-tulisan maupun hasil karya seseorang yang mendahului penelitian yang setema dengan penelitian ini. Dalam sub bab ini akan terlihat tempat dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sub bab kedelapan (H) merupakan uraian dari metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Meliputi jenis penelitian, metode, sumber data, pengumpulan data hingga analisa data. Sub bab terakhir (I) adalah sistematika pembahasan yaitu gambaran singkat isi dari penelitian dari awal hingga akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II, metode kritik hadis dan pemaknaannya, meliputi penjelasan tentang teori-teori kualitas, kehujjahan dan pemaknaan hadis. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu (A) Kaidah kualitas hadis, merupakan teori-teori yang digunakan dalam meneliti kualitas hadis. Sub bab ini mencakup kaidah kes}ah}i>h}an sanad dan matan hadis. Sub bab (B) kaidah kehujjahan hadis. Membahas teori yang digunakan dalam meneliti apakah hadis yang diteliti layak dijadikan hujjah atau tidak. Sub bab selanjutnya (C) Teori pemaknaan hadis. Sub bab ini menjelaskan teori-teori yang dapat digunakan peneliti untuk memaknai hadis nomor indeks 4714 dalam *Sunan Abi> Da>wud.*.

III merupakan data penelitian, yaitu data hadis tentang fitrah dalam *Sunan Abi> Da>wud*. Bab ini terdiri dari dua sub bab meliputi (A) Biografi Abi> Da>wud. Sub bab (B) *Sunan Abi> Da>wud*. Sub bab ini membahas sistematika, kitab sharah} dan pandangan serta kritik para ulama' terhadap *Sunan Abi> Da>wud*. Sub bab (C) Data hadis dan skema sanad hadis tentang fitrah anak dalam berbagai sumber. Sub bab (D) I'tiba>r al-Sanad dan skema sanad keseluruhan.

Analisa data terletak di bab IV. Bab ini terdiri dari sub bab (A) analisa kualitas hadis, meliputi analisa sanad dan matan hadis nomor indeks 4714 dalam *Sunan Abi> Da>wud*. Sub bab (B) Kandungan matan hadis, meliputi sharah} hadis, pengertian fitrah dan peran orangtua terhadap aqidah anak. Sub bab selanjutnya (C) membahas kehujjahan hadis nomor indeks 4714 dalam *Sunan Abi> Da>wud*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V, Penutup, hanya terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama kesimpulan tentang hasil akhir dari penelitian yang didapat dari analisa data dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id